

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman saat ini yang semakin berkembang dan maju, sehingga banyak sekali perubahan yang ada dalam kehidupan manusia. Pengaruh terbesar yaitu berada pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya di sekolah saja tetapi juga bisa di lingkungan sekitar, di rumah dan juga bisa di lingkungan pergaulan. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Pendidikan adalah proses perubahan yang dapat memungkinkan manusia untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dan membentuk menjadi lebih baik, mandiri, dewasa dan kritis. Pendidikan dapat mempengaruhi manusia yang akan mengalami proses pendewasaan diri sehingga dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggungjawab yang besar. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani maka semakin tinggi juga tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki.

Sistem pembelajaran memerlukan implementasi atau penerapan untuk mempermudah pembelajaran. Implementasi yaitu suatu pelaksanaan atau tindakan dari rencana yang telah tersusun secara matang dan terperinci.

² Binti Mauna, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009).

Implementasi ini biasanya digunakan setelah perencanaan yang sudah dianggap sempurna. Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus memiliki metode untuk mempermudah penyampaian materi. Metode pembelajaran adalah perencanaan dan cara atau langkah-langka belajar yang digunakan mempermudah penyampaian untuk memahami materi yang di sampaikan, serta cara untuk menilai siswa. Semua metode belajar memiliki proses dan perencanaan yang dikaitkan dengan konsep yaitu meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran dan persiapan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pembuka sampai kegiatan inti hingga penutup, serta sumber pembelajaran, media pembelajaran, sampai penilaian pembelajaran.

Sekolah SMP “Empat Lima” merupakan sekolah menengah pertama yang berada di desa Latukan Karanggeneng Lamongan. Sekolah ini berada pada naungan LP. Maarif. Pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran IPS yaitu dengan menggunakan pendekatan saintik dan metode yang digunakan yaitu metode konvensional dengan cara diskusi, cerama dan PJBL (*project based learning*), Metode *konvensional* ialah langkah operasional dari taktik pembelajaran yang dipilih buat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran model PJBL (*project based learning*) adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan pada siswa untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan proyek dalam proyek tersebut siswa membuat produk kemudian hasil produk tersebut

dipresentasikan kedepan dihadapan teman-temanya. Metode pembelajaran berdasarkan Gagne pembelajaran *konvensional* ada enam yakni tutorial, ceramah, resistensi, diskusi, kegiatan laboratorium dan pekerjaan umum, metode-metode tersebut perlu diakumulasi menggunakan metode-metode yang urgen yang berorientasi modern dan konvensional. Menurut Molenda metode *konvensional* sangat orientatif serta prospektif bagi siswa dan pengajar buat menciptakan pembelajaran yang efisien serta efektif dalam mewujudkan kualitas pembelajaran dunia pendidikan. Penerapan metode *konvensional* pada bentuk tutorial perlu dikembangkan oleh guru supaya terjadi pertukaran informasi antara siswa dengan siswa, sebagai akibatnya praktis berkomunikasi efektif serta efisien di dalam mengadopsi dan sharing terhadap pembelajaran yang diterima dan diberikan³.

Permasalahan-permasalahan disekolah juga ada diantaranya datang ke sekolah tidak tepat waktu atau telat, tidur pada saat pelajaran kemudian keluar kelas pada waktu pelajar. Semua permasalahan yang dilakukan oleh siswa akan mendapatkan hukuman seperti di jemur dan berdiri dilapangan, membuang sampah, di panggil ke kantor. Hukuman tersebut utuk memberikan efek jera terhadap apa yang telah dilakukan dan supaya siswa lebih disiplin serta tertib pada saat disekolah.

Guru mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai motivator dan fasilitator. Peran guru sebagai motivator yaitu supaya dapat mendorong dan memberikan semangat belajar bagi siswa.

³ Nida Adilah. "Perbedaan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Mind Map Dengan Metode Ceramah" *Indone sia Journal Of Primary Education*. Vol. 1 No.1. Hal 102, 2017.

Motivasi tersebut bisa berasal dari pengalaman diri sendiri maupun berasal dari buku maupun dari orang lain. Supaya para siswa bersemangat dalam menerima materi dan mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peran sebagai fasilitator yaitu guru mampu menciptakan sumber belajar dan media belajar yang interaktif. Guru juga harus bisa menyajikan dan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mudah untuk dipahami.

Proses pembelajaran sudah mulai dilakukan secara normal seperti sebelum adanya pandemi dan pembelajaran dilakukan di sekolah. Pembelajaran yang menggunakan metode *brainstorming* ini dapat membuat siswa tidak bosan untuk mengikuti proses belajar serta dapat meningkatkan pemahaman aspek kognitif siswa. Metode ini menuntut siswa untuk menjadi lebih aktif dan membuat ide atau gagasan-gagasan yang baru dan tidak ada sanggahan dari guru. Metode yang digunakan yaitu metode *brainstorming* yang dapat mengajak siswa untuk aktif mengeluarkan ide atau gagasannya⁴. Siswa merasa dihargai dan termotivasi kalau berpendapat atau mengeluarkan ide-idenya dan tidak langsung di tolak atau dianggap salah. Metode *brainstorming* ini memberikan kebebasan untuk menyalurkan pendapat, gagasan ataupun ide tanpa harus di kritik, semuanya di tampung dalam bentuk tulisan. Dan ide-ide atau gagasan tersebut dikumpulkan menjadi satu apabila gagasan atau ide tersebut relevan, dan untuk ide atau

⁴ Muhammad Zulfikar. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli Di Kelas X Madrasah Aliyah 1 Stabat Tahun Ajaran 2016-2017". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Hal 10, 2017

gagasan yang tidak relevan maka tidak digunakan. Kebebasan dalam berpendapat itulah yang bisa mengajak siswa untuk berpikir secara divergen. Dengan menggunakan metode *brainstorming* maka siswa akan lebih banyak membaca referensi sehingga mendapatkan banyak pengetahuan dan bisa meningkatkan kemampuan kognitif. Metode *brainstorming* ini bisa dilakukan dengan cara berkelompok sehingga siswa memiliki keterbatasan menghasilkan suatu ide tau gagasan, maka ketika anggota kelompok lainnya dapat menghasilkan ide yang bagus dan kreatif maka akan menjadikan siswa mendapatkan masukan berupa ide-ide baru yang disampaikan oleh anggota lainnya.

Pembelajaran IPS ini bisa digunakan untuk metode *brainstorming*, karena banyak materi IPS yang dapat digunakan dalam permasalahan yang ada seperti permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. IPS merupakan bagian yang berasal dari kurikulum sekolah yang bertanggung jawab utamanya yaitu membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta nilai yang ada dan diharapkan dapat berpartisipasi pada kehidupan masyarakat baik dari tingkat lokal maupaun tingkat dunia. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang dibelajarkan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) yang mengintegrasikan ilmu sosial, terutama pada geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah politik, hukum dan budaya.⁵ Kajian yang menjadi penekanan pada IPS yaitu realitas

⁵ Dhea Fitaloka Mustika. "Implmentasi Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo". *Skripsi*. Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Hal 17, 2022.

dan fenomena yang terjadi pada masyarakat yang dikemas dengan melalui pendekatan interdisipliner. Pembelajaran IPS ini diharapkan siswa dapat mampu berpikir kritis, inovatif serta kreatif. Sikap dan perilaku tersebut menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara serta warga global bisa berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, memiliki sikap toleransi, empati dan berwawasan multikultural dengan tetap berbasis lokal. Umumnya pelajaran IPS tersebut sangat berkaitan dengan pelajaran yang bersifat menghafal sehingga sering menyebabkan siswa menjadi bosan dan malas untuk belajar.

Metode *brainstorming* ini sangat tepat untuk diterapkan pada pelajaran IPS, karena banyak sekali materi yang bisa digunakan untuk membuat permasalahan-permasalahan yang ada. Metode *brainstorming* tersebut dapat membuat siswa menjadi semangat dan lebih tertarik kepada pelajaran IPS. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran seperti kurangnya semangat belajar dan kurang ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS.⁶ Sehingga pada waktu mata pelajaran, siswa seperti malas untuk melakukan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat permasalahan yaitu mengenai kurangnya variasi dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi cepat bosan. Usaha yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Usaha tersebut guru dituntut tidak hanya memberikan materi lama yang monoton tetapi juga memilih metode yang dapat siswa menjadi lebih aktif. Seperti dengan menggunakan metode *brainstorming* yaitu bentuk diskusi yang pada rangka menghimpun gagasan, pendapat dan informasi, pengetahuan dan

⁶ Wawancara dengan bapak Arjono, Guru Mata Pelajaran IPS SMP “Empat Lima” Karanggeneng Lamongan, Jawa Timur, Tanggal 13 Desember 2022, Pukul 09.30 WIB.

pengalaman dari siswa tersebut. Proses tersebut membuat proses berpikir siswa dituntut untuk mewujudkan potensi kreativitas sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode *brainstorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif IPS kelas VIII SMP “Empat Lima” Karanggeneng Lamongan” dengan tujuan siswa dapat aktif menuangkan ide-ide dan gagasan yang baru untuk meningkatkan Kemampuan Kognitif.

B. Batasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian yang cakupan permasalahannya sangat luas. Maka penelitian ini membahas hanya pada implementasi metode *brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Penelitian ini meneliti mengenai kemampuan kognitif siswa hanya dibatasi kemampuan memahami permasalahan. Penelitian dilakukan hanya untuk siswa kelas VIII saja. Lokasi yang digunakan yaitu SMP “Empat Lima” Karanggeneng Lamongan.

C. Fokus Penelitian

Berikut ini rumusan masalah pada penelitian:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *brainstorming* oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa IPS kelas VIII SMP “Empat Lima” Karanggeneng Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat metode *brainstorming* oleh guru untuk kemampuan kognitif siswa IPS kelas VIII SMP “Empat Lima” Karanggeneng Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana dampak metode *brainstorming* oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa IPS kelas VIII SMP “Empat Lima” Karanggeneng Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui langkah-langkah penerapan metode *brainstorming* oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa IPS kelas VIII SMP “Empat Lima” Karanggeneng Lamongan Tahun Pelajaran 2022-2023
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode *brainstorming* oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa IPS kelas VIII SMP “Empat Lima” Karanggeneng Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Mengetahui dampak metode *brainstorming* oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa IPS kelas VIII SMP “Empat Lima” Karanggeneng Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian maka terdapat manfaat dari hasil penelitian tersebut. Berikut ini beberapa manfaatnya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan informasi terkait dengan metode pembelajaran *brainstorming* sebagai

sarana untuk meningkatkan kemampuan kognitif IPS kelas VIII SMP “Empat Lima” Karanggeneng Lamongan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi lembaga sebagai acuan dan bahan untuk mengembangkan serta meningkatkan mutu pendidikan di SMP “Empat Lima” Karanggeneng Lamongan.

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman, masukan serta informasi untuk kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Supaya lebih menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai sumber informasi dan evaluasi, mengeksplorasi dan mengembangkan keefektifan dan keefisiensi guru dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS terpadu.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan siswa dapat meningkatkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang baru serta dapat meningkatkan kemampuan kognitif IPS Terpadu.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming*.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan inspirasi kepada para pembaca untuk menyempurnakan metode *brainstorming* ini dalam meningkatkan prestasi belajar IPS.

F. Definisi Istilah

Ruang lingkup masalah yang diteliti jelas dan menghindari terjadinya kesalahan dan perbedaan dalam penafsiran. maka di jelaskan beberapa istilah-istilah yaitu konseptual dan operasional. Berikut ini penegasan istilah diantara lain yaitu:

1. Deskripsi Teori Konseptual

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah aktivitas proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar yang mengatur lingkungan belajar sehingga dapat terjadi proses belajar mengajar. Proses pembelajaran ini dilakakukan perencanaan, penilaian yang dilakukan secara efektif dan efesien. Pembelajaran dapat dilakukan secara ilmiah, ataupun menggunakan metode, model, strategi dan pendekatan.⁷

b. Metode *Brainstorming*

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* , (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 19.

Metode adalah cara yang digunakan untuk dapat menuju pada sesuatu yang ingin dicapai. Metode *brainstorming* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan berpendapat atau mengeluarkan ide-ide atau gagasan baru dengan cara berkelompok dan dalam waktu yang singkat. Tujuannya yaitu untuk dapat berpikir lebih kritis dan bisa memecahkan masalah dengan baik, serta melatih keberanian untuk mengungkapkan ide-ide tersebut sehingga dapat merangsang siswa untuk dapat berperan aktif.⁸

c. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kognitif yang meliputi kegiatan sejak dari menerima stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengelolaan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah⁹.

d. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang diambil dari berbagai ilmu disiplin sosial atau gabungan yaitu geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, ilmu hukum, ilmu politik serta ilmu-ilmu sosial yang lainnya yang dijadikan sebagai bahan untuk melaksanakan program Pendidikan atau pengajaran

⁸ Siti Nur Hasanah. "Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dengan Media Pohon Fisika Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP Kelas VII", *Skripsi*, Jurusan Fisika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang. Hal. 7, 2015.

⁹ Ahmad Noviansah, 'Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap San Keterampilan', *Jurnal Studi Islam*, 1.2 (2020), 136–149.

pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah, yang mempelajari tentang masyarakat.¹⁰

2. Deskripsi Operasional

Secara operasional penelitian judul implementasi metode *brainstorming* untuk meningkatkan pemahaman kognitif IPS Kelas VIII SMP “Empat Lima” Karanggeneng Lamongan Tahun Pelajaran 2022/2023 untuk berusaha mengali informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai implementasi metode *brainstorming*. Penelitian ini yang akan di kaji yaitu Implementasi langkah-langkah menggunakan metode *brainstorming*, dampak penghambat dan dampak pendukung serta pemahaman kognitif siswa yang ada di SMP “Empat Lima” Karanggeneng Lamongan.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bab I mengenai konteks penelitian, batasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab II mengenai kajian teori menjelaskan mengenai gambaran teori dan analisis dalam penyusunan skripsi, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

¹⁰ Mutiani Saharuddin, Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi, Pendidikan, (Mangkurat: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat). Hal 17, 2021.

3. Bab III mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV mengenai hasil penelitian terdiri dari 3 sub bab yaitu deskripsi data, paparan data, temuan penelitian.
5. Bab V membahas yang terdiri dari 3 sub bab dari fokus penelitian.
6. Bab VI adalah penutupam yang terdiri dari kesimpulan dan saran.